

KOMUNIKASI RITUAL PADA UPACARA ADAT SATU SUR A DI DESA ADAT

CIRENDEU (Studi Deskriptif Tentang Komunikasi Ritual Masyarakat Adat Desa Cirendeu

Pada Kegiatan Upacara Adat Satu Sura Dalam Menunjukkan Rasa Syukur Kepada Gusti

Sikang Sawijiwiji)

Ranjet Heriyanto

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas

Komputer Indonesia, Jalan Dipatiukur No. 112-116, Bandung, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini membahas bagaimana Komunikasi Ritual Pada Upacara Adat Satu Sura Di Desa Adat Cirendeu. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif, dengan teknik *Purposive Sampling* dalam pemilihan informan. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa Tahapan pada saat Upacara Adat Satu Sura yaitu *Damar Sewu, Sungkeman, Ngajayak, Rajah, Pagelaran Seni* dan setiap tahapan memiliki pemaknaan simbol. Kesimpulan mengenai penelitian ini bahwa Komunikasi Ritual pada Upacara Adat Satu Sura di Desa Adat Cirendeu adalah bentuk rasa syukur kepada *Gusti Sikang Sawijiwiji* atas segala rezeki, suka dan duka yang telah diberikan. Saran bagi masyarakat Adat Desa Cirendeu agar tetap mempertahankan tradisi Upacara Adat Satu Sura dan lebih luas lagi dalam mengundang masyarakat luar agar tradisi ini bisa dilestarikan.

Kata Kunci : Komunikasi Ritual, Tahapan, Pemaknaan Simbol.

ABSTRACT

This study discusses how the Ritual Communication in the One Sura Traditional Ceremony in the Cirendeu Indigenous Village. The research method used is descriptive qualitative, with purposive sampling technique in selecting informants. The results obtained that the stages at the One Sura Traditional Ceremony namely Damar Sewu, Sungkeman, Ngajayak, Rajah, Art Performance and each stage has the meaning of the symbol. The conclusion of this research is that the Ritual Communication at Satu Sura Traditional Ceremony in Cirendeu Customary Village is a form of gratitude to Gusti Sikang Sawijiwiji for all the sustenance, joys and sorrows that have been given. Suggestions for the Indigenous people of Desa Cirendeu to maintain the tradition of Satu Sura Traditional Ceremony and more broadly in inviting outside communities so that this tradition can be preserved.

Keywords: Ritual Communication, Stages, Symbol Meaning.

1. Pendahuluan

Upacara Adat Satu Sura adalah sebuah tradisi di Desa Adat Cirendeu sebagai bentuk rasa syukur kepada *Gusti Sikang Sawijiwiji*. Dalam Upacara ini terdapat beberapa rangkaian ritual yang didalamnya terdapat komunikasi ritual baik melalui tahapan dan pemaknaan simbol. Desa ini sendiri terletak di Lewigajah Kota Cimahi. Pada saat pelaksanaannya bagi pria dan wanita berada ditempat terpisah. Untuk wanita berada di *Bale Sarasehan* sedangkan untuk pria berada di panggung utama.

Bale Saresehan dibuat atau dibangun memiliki desain dengan makna khusus, yaitu bentuk atapnya yang lurus ke atas bermakna memiliki satu tujuan kepada *Gusti Sikang Sawijiwiji*. Di dalam *Bale Saresehan* terdapat empat helai kain dengan

warna yang berbeda yang mengandung arti unsur-unsur bumi, terdiri dari warna hitam mempunyai makna bumi, warna kuning bermakna angin, warna putih air, dan yang terakhir merah bermakna api.

Saat pelaksanaan Upacara Adat Satu Sura, bagi pria mengenakan pakaian pangsi warna hitam, sementara bagi wanita mengenakan kain putih dengan bawahan batik. Berbagai macam *sesajen* turut disediakan dalam proses Upacara Adat Satu Sura, yang berupa hasil-hasil bumi. Setelah prosesi Upacara Adat Satu Sura selesai *sesajen* tadi menjadi sesaji yang disajikan dan dinikmati oleh semua masyarakat yang hadir.

Permasalahan yang peneliti temukan yaitu bagaimana mereka bisa bertahan mengkonsumsi beras yang dibuat dari singkong sebagai makanan pokok padahal makanan mayoritas rata-rata

masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras padi sebagai makanan pokok.

Peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang Komunikasi Ritual Pada Upacara Adat Satu Sura Di Desa Adat Cirendeu.

Berdasarkan penjelasan diatas maka Peneliti menganggap Upacara Adat Satu Sura yang dilaksanakan di Desa ini adalah sebuah tradisi dalam menunjukkan rasa syukur kepada *Gusti Sikang Sawijiwiji* dan memiliki makna tersendiri bagi masyarakatnya. Peneliti ingin mengungkapkan Komunikasi Ritual dari Upacara Adat tersebut dan melihat bagaimana rangkaian ritual dan bagaimana makna dari setiap ritual yang dilakukan.

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Mengenai tentang latarbelakang yang telah dijelaskan diatas, rumusan masalah makro pada penelitian ini yaitu :

“Bagaimana Komunikasi Ritual Pada Upacara Adat Satu Sura Di Desa Adat Cirendeu?”

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Terdapat rumusan masalah mikro yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana **Tahapan** Pada Upacara Adat Satu Sura dalam menunjukkan rasa syukur kepada *Gusti Sikang Sawijiwiji*?
2. Bagaimana **Pemaknaan Simbol** pada Upacara Adat Satu Sura dalam menunjukkan rasa syukur kepada *Gusti Sikang Sawijiwiji*?

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui, menguraikan, serta menganalisa Komunikasi Ritual Masyarakat Adat Desa Cirendeu Pada Upacara Adat Satu Sura Dalam Menunjukkan Rasa Syukur Kepada *Gusti Sikang Sawijiwiji*.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **Tahapan** pada Upacara Adat Satu Sura di Desa Adat Cirendeu.

2. Untuk mengetahui **Pemaknaan Simbol** pada Upacara Adat Satu Sura di Desa Adat Cirendeu.
3. Untuk mengetahui **Komunikasi Ritual Pada Upacara Adat Satu Sura Di Desa Adat Cirendeu.**

2.1 Tinjauan Penelitian terdahulu

Berdasarkan literatur, terdapat beberapa referensi penelitian terdahulu untuk mengembangkan “Komunikasi Ritual Pada Upacara Adat Satu Sura Di Desa Adat Cirendeu”

2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi Non Verbal

Komunikasi Ritual merupakan komunikasi yang menampilkan perilaku tertentu yang bersifat simbolik dan berkomitmen untuk kembali kepada tradisi keluarga, suku, bangsa, negara, ideologi dan juga agama. Komunikasi ritual ini erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif.

2.3 Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti, 2019

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Di penelitian ini, peneliti menggunakan studi deskriptif.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana saya memilih orang-orang yang relevan dengan penelitian saya untuk memberikan informasi dan menjadi informan.

4.1 Objek penelitian

Upacara Adat Satu Sura

Bagi masyarakat atau penduduk Desa Adat Cirendeu, Upacara Adat Satu Sura ini merupakan ungkapan rasa syukur kepada *Gusti Sikang Sawijiwiji* atas segala

suka duka karunia dan nikmat yang telah di terima oleh mereka.

4.4 Pembahasan

1. **Tahapan** yang ditunjukkan pada saat Upacara Adat Satu Sura terdiri dari beberapa ritual berbeda-beda, yang pertama ada *Damar Sewu* berupa pembakaran obor yang dinyalakan *Sesepuh* di Desa Adat Cirendeudeu. Lalu *Sungkeman* yaitu prosesi salam-salaman. Kemudian ada *Ngajayak* yaitu berjalan bersama sambil membawa hasil bumi dari gerbang masuk Desa Adat. Lalu *Rajah* yaitu doa bersama masyarakat dan menyantap hidangan dan yang terakhir Pagelaran Seni yaitu menampilkan seni Sunda seperti Wayang Golek, Angklung, dan *Mamaos*.
2. **Pemaknaan Simbol** yang ditunjukkan pada Upacara Adat Satu Sura yaitu *Damar Sewu* memiliki makna agar tidak gelap hati walaupun menghadapi keadaan

seburuk apapun, lalu ada *Sungkeman* yang bermakna rendah hati dan selalu memiliki hati yang terbuka untuk saling memaafkan, kemudian ada *Ngajayak* yang bermakna sebagai penyambutan tamu baik dari masyarakat diluar Desa Adat Cirendeudeu, selanjutnya ada *Rajah* bermakna agar selalu berterima kasih setiap menikmati berkat dari Sang Pencipta, dan yang terakhir ada Pagelaran Seni yang bermakna agar kita selalu mengingat budaya Sunda.

3. **Komunikasi Ritual** Pada Upacara Adat Satu Sura Di Desa Adat Cirendeudeu terdiri dari dua sub fokus yaitu Tahapan dan Penampilan Fisik, dari dua jenis sub fokus tersebut bertujuan sebagai Ungkapan rasa syukur masyarakat Adat Desa Cirendeudeu kepada *Gusti Sikang Sawijiwiji* atas berkat dan rezeki juga suka maupun duka yang mereka terima selama ini.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini berkaitan dengan “Komunikasi Ritual Pada Upacara Adat Satu Sura Di Desa Adat Cirendeu”, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. **Tahapan** yang ditunjukkan pada saat Upacara Adat Satu Sura terdiri dari *Damar Sewu* yaitu pembakaran obor yang dinyalakan *Sesepuh Sungkeman* yaitu prosesi salam-salaman, *Ngajayak* yaitu berjalan sambil membawa hasil bumi, *Rajah* yaitu doa bersama masyarakat dan menyantap hidangan, dan Pagelaran Seni yaitu penampilan Wayang Golek, Angklung, dan *Mamaos*.
2. **Pemaknaan Simbol** yang terdapat pada Upacara Adat Satu Sura yaitu *Damar Sewu* agar tidak gelap hati seburuk apapun keadaan, *Sungkeman* agar rendah hati dan memiliki hati yang terbuka untuk memaafkan,

Ngajayak sebagai penyambutan tamu, *Rajah* sebagai ungkapan syukur atas hasil bumi, dan Pagelaran seni agar selalu ingat akan budaya Sunda.

3. **Komunikasi Ritual Pada Upacara Adat Satu Sura Di Desa Adat Cirendeu** yaitu bentuk ungkapan rasa syukur kepada *Gusti Sikang Sawijiwiji* atas berkat dan rezeki juga suka maupun duka yang mereka terima selama ini.

Oleh karena itu maka ditarik kesimpulan dari penelitian Komunikasi Ritual Pada Upacara Adat Satu Sura Di Desa Adat Cirendeu, yaitu agar kita mau belajar untuk selalu bersyukur kepada *Gusti Sikang Sawijiwiji* atau Tuhan atas segala rezeki, suka, dan duka yang telah diberikan kepada kita. Serta kita juga belajar untuk bangga menjadikan budaya kita sendiri sebagai filosofi dalam diri kita.

5.2.1 Saran Bagi Masyarakat Adat Desa Cirendeu

Sebaiknya masyarakat Adat Desa Cirendeu memiliki struktur organisasi yang lebih luas lagi, tidak hanya 3 bagian, agar setiap ritualnya lebih banyak yang membantu. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran untuk melakukan reorganisasi atau pembentukan kembali organisasi seperti adanya pemuda atau karang taruna sehingga nantinya tugas dan

fungsi dari masing-masing anggota menjadi lebih jelas dan tujuan dari organisasi menjadi lebih terarah.

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun peneliti ingin memberikan saran kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian agar menjaga sikap dan tingkah laku juga mengikuti peraturan dimana kita melakukan penelitian.